

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis implementasi bermuasal dari bahasa Inggris yakni *to implement*, yang berarti mengimplementasikan. Pada kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) bermakna *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana guna melaksanakan perihal) dan *to give practical affect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan pengadaan fasilitas guna menyelenggarakan sesuatu yang memberikan efek timbal balik atas sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menciptakan pengaruh atau dampak berupa peraturan, dekrit, dan kebijakan. Menurut Van Mater dan Van Horn bahwa implementasi adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, atau kelompok-kelompok yang mengarahkan pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹

Dalam penelitian Zulkarnain Umar dijelaskan bahwa Implementasi mengandung pengertian tindakan yang dilakukan individu atau pejabat maupun swasta yang mengarah pada tujuan yang ditetapkan. Tindakan tersebut adalah berupa upaya-upaya untuk mengadministrasikan dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat. Fokus perhatian implementasi kebijakan adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program, dinyatakan berlaku. Dalam studi kebijakan publik, dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin melalui saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu implementasi menyangkut

¹ Uddin B Sore Dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Sah Media: Makassar, 2017), 121.

masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan.²

Implementasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai penyelenggara atau pengaplikasian. Seperti yang terdapat dalam KBBI, implementasi adalah penerapan. *Brown* dan *wildavsky* mengutarakan kalau “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yaang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuaan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah satu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.³

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, melainkan implementasi dalam penelitian ini fokus pada kegiatan bimbingan karir untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* santri.

2. Pengertian Bimbingan

a. Pengertian bimbingan

Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang memiliki beberapa arti

² Zlkarnain umar, *Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Mininal Untuk Peningkatan Kualitas Layanan Publik Di Daerah*, (Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik Vol. 3 No.1, 2017) : 3
<http://jurnal.unh.ac.id/index.php/jakpp/article/view/4068>

³ Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Gre Publishing: Yogyakarta, 2018), 19.

menunjukkan jalan, mengarahkan, dan memberi nasehat. Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan “*guidance*” dengan arti pertolongan. Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan.⁴

Perlu ditegaskan jikalau polemik yang menjadi sasaran bimbingan adalah problem-problem psikologi, bukan problem-problem fisik. Problem fisik ini dikembalikan kepada bidangnya yang relevan, seperti dokter. Maka, pada masalah tertentu yang mengaitkan fisik, diatasi dulu fisiknya oleh kedokteran, lalu baru psikologinya oleh konselor.

Ahmad Susanto mendefinisikan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara kontinu dan sistematis yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui pola-pola sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungannya. Pola-pola sosial dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Pada intinya bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mencapai perkembangan diri yang optimal.⁵

Bimbingan sendiri didefinisikan orang bermacam-macam, ada yang sedemikian itu singkat rumusnya, ada pula yang amat panjang sampai mendetailkan berbagai aspek yang termuat pada aktivitas bimbingan. Bimbingan dalam Islam merupakan tahap pemberian pertolongan pada seseorang supaya mampu hidup sesuai dengan ketetapan dan arahan dari Allah, sehingga mampu mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Raja Grafindo Pustaka: Jakarta, 2013), 16.

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2018), 4.

jadi bimbingan dalam Islam adalah tahap bimbingan seperti halnya kegiatan bimbingan yang lain, namun dalam keseluruhannya berdasarkan tuntunan Islam, yaitu sesuai Al-Qur'an dan Sunah Rasul.⁶ Bimbingan dalam kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* santri.

b. Tujuan bimbingan

Secara implisit tujuan bimbingan adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal perkembangan yang optimal pada seseorang yang dibimbing dengan kata lain agar seseorang dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kepastiannya dan agar seseorang dapat berkembang sesuai lingkungannya. Bimbingan sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a) Mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk pribadi.
- b) Mengajarkan pribadi selaras dengan bakat yang dimilikinya kearah yang maksimal.
- c) Keefektifektifan dalam penyesuaian diri terhadap pribadi ataupun sekitar sampai mendapatkan kebahagiaan hidup.⁷

3. Pengertian karir

Karir mampu terbentuk selama seseorang hidup, baik saat menganggur (*preoccupational*), tengah bekerja (*occupational*), serta usai bekerja (*postoccupational*). Posisi *preoccupational* adalah posisi yang begitu pokok selama menempuh karir individu, karena posisi ini bisa menjadi awal dalam langkah kesuksesan karir. maknanya bila posisi ini seseorang mengalami keraguan karir, maka ia akan dominan mengalami kendala dalam menempuh karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud diawali dengan tujuan karir, pengambilan sikap atas karir yang direalisasikan

⁶ Masturin, *Media BKI Sekolah*, (STAIN Kudus: kudus, 2009), 2.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 35.

dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan mengawali karir pada bidang pekerjaan tertentu.⁸

Menurut Handoko dalam buku bimbingan konseling panduan Guru BK dan Guru umum menyatakan bahwa karir adalah seluruh pekerjaan yang diatasi atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengan demikian karir menunjukkan perkembangan pegawai secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama kerja dalam suatu organisasi. Maka sesuatu dikatakan karir bila menyangkut pendidikan yang diwujudkan dengan bakat tertentu, kesuksesan, dedikasi atau komitmen, kebermaknaan personal dan financial. Karir terentang sejak sebelum bekerja, ketika bekerja, dan masa-masa mengakhiri pekerjaan. Karir dapat dipersiapkan sepanjang kehidupan seseorang.⁹

Dalam sebuah buku berjudul bimbingan karir karya Hartono dijelaskan bahwa karir yaitu sebuah sebutan yang diilustrasikan pada kamus bahasa inggris *Oxford* sebagai kemajuan hidup seseorang. Karir juga diartikan sebagai kemajuan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang. Dari beberapa definisi karir dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) karir berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional, (2) karir menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat atau sepanjang hidupnya dan kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang. Sebagai contoh, karir seseorang pada bidang bisnis akan menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka dalam mengelola bisnisnya. Karir seseorang sebagai ilmuwan akan menggambarkan kemajuan

⁸ Indah lestari, “*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*” Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1 (2017) : 20
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/859>

⁹ Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 249.

mereka dalam menciptakan berbagai teori yang berguna bagi kemajuan kehidupan.¹⁰

Donald Super berpandangan kalau perkembangan karir adalah sesuatu yang luas, sebab perkembangannya meliputi banyak faktor, baik dalam pribadi atau lingkungan. Faktor pribadi yakni meliputi karakter individu tersebut, intelektual dan faktor luarnya berupa ekonomi keluarga, sosial serta budaya, dari kedua faktor tersebut titik yang paling kuat adalah pribadi orang tersebut. Teori Donald Super lebih menonjolkan *self concept*, unsur yang utama dari teori Super ini yaitu konsep diri terkait pekerjaan yang akan dilakukannya dan dikendalikannya. Gambaran diri ini adalah dorongan internal guna mengantarkan seseorang ke sebuah bidang pekerjaan untuk mencapai kesuksesan dan merasakan kepuasan tersendiri. Dengan begini individu bisa mengekspresikan pribadinya melampaui pekerjaan.¹¹

Teori *self-concept* begitu berpengaruh terhadap perilaku vokasional. Pengamatan memberitahukan kalau *vocational self-concept* berkembang melampaui pertumbuhan fisik dan mental, pengamatan dunia kerja, pengidentifikasian seseorang berusia dewasa yang bekerja, lingkungan, serta pengalaman. Hingga ditemukan perbedaan serta persamaan antara pribadi dan orang lain. Jika pengalaman akan dunia kerja telah meluas, berarti skema pribadi vokasional akan terbentuk dengan baik. Walaupun *vocational self-concept* sekedar bagian skema pribadi secara keseluruhan, namun konsep itu adalah pola pikir yang dibentuk oleh tenaga penggerak hingga pengikut terhadap individu seumur hidupnya. Ada lima perkembangan karir sesuai tahapan usia menurut Super, berikut pembagiannya:

- 1) Tahap Pengembangan (*Growth*) ketika lahir hingga usianya kurang lebih 15 tahun anak meningkatkan beberapa bakat, pandangan khas, karakter, keinginan, serta kebutuhan-kebutuhan yang

¹⁰ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2018),140

¹¹ Tatang spriadi, *Teori Donald Super*, (Murung Raya Desa,Malasan, 04 April 2014)

- diakumulasi pada susuna penggambaran pribadi (*self-concept structure*)
- 2) Tahap Eksplorasi (*Exploration*) mulai usia 15 hingga 24 tahun akan melakukan pemikiran terhadap kealternatifan pangkat, namun belum memilih keputusan yang mengikat.
 - 3) Tahap Pemantapan (*Establishment*) saat usia 25 hingga 44 tahun akan tekun berusaha menyakinkan pribadi melampaui sebuah pengalaman dalam nmenitih sautu karier.
 - 4) Tahap Pembinaan (*Maintenance*) mulai usia 45 hingga 64 tahun terjadi penyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya dan meningkatkan posisi.
 - 5) Tahap Kemunduran (*Decline*) pada umur 65 tahun keatas memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.¹²

Istilah karir dalam islam, amat sulit kita mencari persamaan kata yang semakna dengan itu, akan tetapi islam memaknai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti islam anti dengan karir yang ada, tentu jawabannya tidak, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.¹³

Pekerjaan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, Tuntutan masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu diantaranya:

- 1) Bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah

¹² Admin “Teori Karier Donald Super” 27 Oktober 2010.

<http://www.konselingindonesia.com>

¹³ Hadiarni, *konseling karir*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar perss, 2009), 35.

- 2) Bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus
- 3) Bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

Bagi kita seorang Muslim, bekerja merupakan ibadah, sebab dengan bekerja itu telah mengamalkan perintah Allah SWT. Makna bekerja adalah sekuat tenaga dan pikiran untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian dan jangan malas. Disamping itu juga bekerja bukan satu-satu tujuan hidup harus ditempuh, masih ada hal penting dilaksanakan yaitu beramal ibadah. Beramallah untuk akhirat seakan-akan esok akan mati menggambarkan perlunya beramal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan naik haji untuk persiapan kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Bekerja dan beramal adalah keniscayaan dalam meraih kehidupan yang layak baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.

4. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Dalam KBBI bimbingan berarti arahan (penjelas) langkah melakukan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Sedangkan karir sendiri berarti perkembangan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan.¹⁴ Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila sesuatu yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang bisa bekerja dengan baik, tekun dan mengarah pada hal-hal yang membuatnya nyaman dengan pekerjaannya maka

diperlukan bimbingan secara baik untuk mengarahkannya.¹⁵

Menurut Munandir bimbingan karir adalah proses membantu konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan dunia kerja dalam upaya untuk mengambil keputusan memilih karirnya, mampu memperoleh kemandirian dalam meraih karir dan dapat mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.¹⁶

Pengertian lainya mengatakan bahwa bimbingan karir adalah pelayanan bantuan untuk konseli baik secara perseorangan maupun kelompok agar ia mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, dan pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Dalam buku Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum dijelaskan bahwa bimbingan karir adalah serana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun ketrampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan ketrampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas. Bimbingan karir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan dan pengarahan bagi

¹⁵ Bimo walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*, (Andi Offset: Yogyakarta, 2010), 201.

¹⁶ Hartono, *Bimbingan Karir*, 29.

¹⁷. Anas Salhudin, *Bimbingan Dan Koseling*, (Pustakasetia: Bandung, 2010), 116.

santri untuk mengembangkan diri dengan merencanakan profesi yang akan di pilihnya kelak.¹⁸

Dalam Islam pengertian bimbingan konseling islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya ajaran Islam datang ke permukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapi tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

Menurut Adz-dzaky ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan kehadiran Islam yang sesuai dengan tujuan di atas, yaitu :

- a) Al-Quran adalah sumber yang pertama dalam ajaran Islam.
- b) Allah SWT meridhoi Islam sebagai filsafat hidup. Islam adalah agama yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup manusia. Dalam Islam mengandung ajaran yang membimbing dan mengarahkan akal, pikiran, jiwa dan hati manusia.
- c) Para Nabi, Rasul, Auliya'nya adalah konselor, dan pembimbing bagi kehidupan manusia.
- d) Allah SWT maha konselor dan pemberi petunjuk bagi umat manusia.²⁰

Bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia

¹⁸ Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum*, 249.

¹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres), 4.

²⁰ Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2001), 129.

seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah SWT dan Sunnah Rasul. Telihat sangat jelas bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup.²¹

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu konseli memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri klien dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. Bimo walgito berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar klien :

- a) Mampu mengerti serta menilai pribadinya, terlebih pada bakat yang terpendam dalam dirinya terkait kahlian, keinginan, profesi, sikap serta impiannya.
- b) Sadar dan paham akan nilai-nilai dalam pribadinya serta di sekitar.
- c) Tahu akan berbagai bentuk pekerjaan yang berkaitan atas potensi pada pribadinya, tahu bentuk-bentuk pendidikan serta pelatihan yang dibutuhkan pada sebuah bidang, juga menguiasai keterkaitannya usaha pribadinya sekarang dengan masa mendatang.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan

²¹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam, sejarah konsep dan pendekatan*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), 21.

faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- e) Klien dapat merancang masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.²²

Sedangkan menurut Indah Lestari dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tujuan pokok bimbingan karir yaitu menolong seseorang guna mendapatkan kompensasi yang dibutuhkan supaya bisa menemukan perjalanan hidupnya dan membentangkan karir yang dilakoninya dengan maksimal. Adapun detail tujuan bimbingan karir adalah supaya seseorang:

- a) Mempunyai kemampuan intelektual yang dibutuhkan guna kesuksesan pada berbagai bidang kehidupan.
- b) Mempunyai kepiawaian serta pemahaman, pengolahan, pengontrolan, penghargaan, dan penataan diri.
- c) Mempunyai intelek atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
- d) Sanggup bersosial secara efektif.
- e) Sanggup menyelesaikan konflik-konflik kehidupan sehari-hari.
- f) Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.²³

Dengan demikian setelah klien mendapatkan bimbingan karir, mereka mampu mengaktualisasikan dirinya selaras atas bakatnya serta celah kesempatan yang tersedia di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Selanjutnya klien dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang

²² Hartono, *Bimbingan Karir*, 31.

²³ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", 21.

mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasi.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Berdasarkan peran dan tujuan bimbingan karir maka persoalan yang timbul kemudian adalah bagai mana pelaksanaannya. Tujuan bimbingan karir dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain:

a) **Bimbingan karir** dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu pihak yang berwenang (departemen pendidikan dan kebudayaan) telah mengeluarkan lima paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir.

Paket I mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai klien diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, Paket III mengenai pemahaman lingkungan. Klien diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, klien dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket IV adalah paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan. Klien diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka mencapai tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket V adalah paket yang berkaitan dengan perencanaan masa depan. Setelah klien memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan, baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan klien telah memahami hambatan-

hambatan yang ada, baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada diluar.²⁴

b) **Hari karir**, yakni aktivitas guna mengisi hari-hari tertentu yang diisi menggunakan ceramah dari sumber tentang sebuah pekerjaan. Melampaui aktivitas ini diminta supaya semua siswa mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih terhadap berbagai problem karir serta mendapatkan pemahaman tentang pribadinya. Contoh aktivitas yang mampu diaplikasikan yaitu musyawarah, demonstrasi, penyetelan film, seminar dan sebagainya.

c) **Karyawisata** tentu saja, objek wisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir. Dengan karya wisata ini siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karier maka memilih objek harus dipikirkan secara matang.²⁵

5. Pengertian Potensi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan potensi adalah “kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang namun belum dipergunakan secara maksimal.” Potensi tersebut merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Potensi diri merupakan suatu misteri bagi manusia. Oleh karena itu pengenalan dan pengukuran potensi diri tersebut adalah untuk mengungkap misteri yang ada dalam diri. Dengan mengenal dan mengukur potensi diri akan memberikan gambaran kepribadian seseorang, gambaran kecenderungan seseorang dalam berperilaku.²⁶

Potensi menurut Wahyu Suprpti bermula dari bahasa Inggris “*to potent*” dengan arti kekuatan (*powerful*), daya, kemampuan. Setiap manusia pasti memiliki sebuah bakat yang bisa dikembangkan, baik itu berupa pengembangan pribadi atau dengan orang lain

²⁴ Hartono, Bimbingan Karir, 38.

²⁵ Bimo walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*, 206.

²⁶ Wahyu Suprpti, dan Sri Ratna, *Pengenalan Dan Pengukuran Potensi Diri*, (Lembaga Administrasi Negara: jakarta 2008), 7.

melewati bentuk-bentuk latihan. Bakat merupakan kemampuan positif yang telah atau belum terimplementasi secara maksimal. Kemampuan positif itu merupakan kekuatan (*power*), sementara yang kemampuan negatif merupakan kelemahan (*weakness*). Pengembangan potensi diri yang dilakukan dalam hal ini yaitu kemampuan positif, sementara kemampuan negative dilakukan pengalihan atau pencegahan agar tidak berkembang kearah yang buruk.²⁷

Menurut Akhirin dalam penelitiannya dijelaskan bahwa potensi yaitu sebuah keahlian dasar manusia yang terpatri pada dirinya yang telah matang untuk diwujudkan menjadi kekuatan dan digunakan dengan real pada kehidupan di dunia selaras dengan intensi penciptaan insan oleh Allah SWT. Kesemuaan badan manusia merupakan suatu potensi dalam individu, yang mana hal tersebut sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya. Ini sesuai dengan Firman Allah surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tin : 4)²⁸

Dapat disimpulkan bahwa Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis dan setan. Apabila diidentifikasi, potensi-potensi yang telah ada pada diri manusia adalah akal pikiran, hati dan indera. Sedangkan menurut Hery Wibowo kategori potensi dalam diri seseorang yaitu:

a) Potensi Intellektual

²⁷ Wahyu suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri*, (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia : Jakarta, 2015), 7.

²⁸ Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2, 2015), :208
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/515/830>

Intelegensia Quotient (IQ) adalah sebutan lain untuk sebuah potensi, pakar lain mengatakan bakat merupakan potensi berfikir dimana adanya kecerdasan berfikir serta keahlian yang dimiliki manusia selama mempelajari sesuatu. Kecerdasan ini dapat dideteksi dengan pemerlihatkan seseorang melalui kekuatan verbal dan logika. Hal ini berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang koqnitif, seperti mengidentifikasi problem, pembuatan perencanaan, pembuatan karya ilmiah serta lainnya. Manusia mempunyai potensi berfikir seringkali Allah SWT menyuruh manusia untuk berfikir, maka berfir. Logikanya orang yang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka bisa dikatakan bahwa setiap mnusi memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi baru, serta menghasilkan pemikiran baru.

b) Potensi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional didasarkan pada suatu karakteristik pribadi seseorang. Dengan kata lain kecerdasan emosi merupakan keahlian dalam bersosial dan pengolahan emosional. Orang yang cerdas, secara emosi apabila yang bersangkutan memiliki kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi dalam artian kecakapan mengelola diri sendiri yang meliputi aspek kesadaran diri.

c) Potensi Kecerdasan Spiritual

Spiritual Intelligence adalah kecerdasan yang bertumpu pada kearifan di luar ego, atau jiwa sadar (dimana diri mampu menemukan sebuah nilai). Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan serta efektivitas dari *Theis-ness* (Penghayatan Ketuhanan). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Inti *Spiritual Intelligence* yaitu kemampuan dalam memahami keberadaan Tuhan, pribadi, hakikat atas suatu realitas, membedakan benar serta

salah juga pemaknaan atas kehadiran kita baik berupa profesi atau status diri atas penghargaan.²⁹

6. Entrepreneurship

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Istilah *entrepreneur* sudah dikenal orang dalam sejarah ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sejak tahun 1755. Istilah *enterpreneurship* sendiri berawal dari “*entrepreneur*” yang secara harfiah memiliki makna perantara. Menurut bahasa indonesia, diketahui dengan sebutan wirausaha ternyata persatuan kata antara wira (gagah berani, perkasa) serta usaha.³⁰ Entrepreneurship adalah upaya guna menngadakan nilai Melampaui identifikasi kesempatan bisnis, administrasi pemungutan akibat yang pas, serta melampaui keahlian komunikasi dan administrasi guna mengerahkan manusia, dana serta bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang dibutuhkan untuk memperoleh proyek agar berjalan dengan baik. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) juga disebut sebagai sebuah pendirian, jiwa dan kesanggupan untuk mengadakan sesuatu yang hangat, yang begitu berkuwalitas dan bermanfaat untuk pribadi maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini melambangkan sikap mental dan sukma yang selalu giat atau imajinatif, berkapasitas, kreator, berkreasi, sersahaja dan berikhtiyar dengan maksut menaikkan pemasukan atas aktivitas usahanya.³¹

Maka wirausaha bermakna kemampuan seseorang untuk mengawali serta mengendalikan usaha dengan gagah berani. Dalam KBBI *entrepreneur* dimaknai dengan “orang yang pandai

²⁹ Wahyu suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri*, 15

³⁰ Abdul jalil, *Sepiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Lkis Printing Cemerlang, 2013), 44

³¹ Zaenal afandi, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al- Mawaddah Kudus* (Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 7 No 1, 2019), :60

<https://jurnal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/5191/pdf>

atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya”. Secara normal, seseorang memerlukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Namun tidak seseorangpun di dunia ini dapat menghasilkan semua kebutuhan yang diperlukan orang lain oleh karena itu setiap orang memerlukan yang dihasilkan oleh orang lain.

Entrepreneurship melambangkan perilaku semangat, menerima akibat, imajinatif dan berkiat ke progres. Pelaku *entrepreneur* melambangkan seseorang telah siap menerima akibat, serta menjalankan gerakan-gerakan guna mengejar kesempatan pada situasi dimana pihak lain tidak mengetahuinya atau menyadarinya, bahkan ada prospek bahwa pihak lain menilainya sebagai masalah. Seorang *Entrepreneur* merupakan orang yang mengadakan suatu usaha baru, yang siap terhadap akibat, ketidak absolutan, serta bermaksud guna meraih keuntungan juga perkembangan melewati identifikasi kesempatan-kesempatan lewat kolaborasi sumber-sumber daya yang dibutuhkan supaya memperoleh manfaatnya.³²

Entrepreneur menurut Zimmerer, Scraborough dan Wilson adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.³³

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diketahui kalau konsep *enterpreneurship* merupakan konsep ilmu sosial yang memiliki sifat dinamis serta fleksibelitas seiring berkembangnya ilmu

³² Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (fajar interpratama mandiri, jakarta, 2019), 17

³³ Agung Wahyu Handaru, *Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis*, (Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 6, No. 1, 2015) : 359
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/538>

pengetahuan. Jadi makna dari *entrepreneurship* merupakan sebuah proses serta usaha seseorang atas kesiapan segala bentuk akibat, serta memiliki responsif baik, kekreatifan dan keinovatifan, mampu menjalankan manajemen dengan baik, dan juga memikirkan manfaat bersama. *Entrepreneurship* dalam penelitian ini adalah kegiatan *entrepreneur* yang diterapkan dalam pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan potensi *entrepreneur* yang dimiliki oleh parasantri.

b. Jenis Entrepreneur

Berangkat dari beberapa definisi *Entrepreneurship* dari para pakar, maka *Entrepreneurship* memiliki beberapa klasifikasi, sebagai berikut :

- a) *Innovating Entrepreneurship*
Entrepreneurship bercirikan pengumpulan informasi dengan agresif lalu diteliti dan diawasi hasil-hasil yang dicapai dari proses pengolaborasian dari faktor-faktor produksi. Para *entrepreneur* pada umumnya bereksperimentasi dengan agresif juga lihai dalam mengamalkan secara atraktif transformasi-transformasi yang dimungkinkan.
- b) *Imitative Entrepreneurship*
Entrepreneurship berciri untuk menjiplak inovasi yang sukses diaplikasikan oleh *Entrepreneur* yang inovatif.
- c) *Fabian Entrepreneurship*
Entrepreneurship ini bercirikan atas kehati-hatian serta sikap kepatuhan, tapi meskipun begitu akhirnya tetap melakukan penjiplakan. Inilah yang mengakibatkan munculnya rasa khawatir terhadap hilangnya posisi relatif dalam industri dan persaingan usaha.
- d) *Drone Entrepreneurship*
Makna *Drone* adalah pemalas, *Entrepreneurship* ini bercirikan keengganan dalam pelaksanaan perubahan aktivitas pemroduksian, walaupun

hal itu mempunyai resiko terhadap kerugian serta tertinggalnya daya produksi lain.³⁴

c. Karakteristik seorang *Entrepreneur*

Dilihat dari penjelasan dan peran seorang *entrepreneur* hampir mempunyai kesamaan dengan seorang inovator. Inovator didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja untuk mengkreasikan sesuatu yang baru untuk pertama kalinya, ia termotivasi dengan ide dan pekerjaannya. Inovator pada umumnya memiliki pendidikan dan motivasi berprestasi yang tinggi. Menurutnya, standar kesuksesan bukanlah dari moneter semata tetapi dari hak paten yang didapatnya. Sedangkan *entrepreneur* atau wirausaha lebih menyukai berorganisasi dari pada menemukan sesuatu. Ia mengatur dan memastikan agar organisasinya berkembang dan bertahan. *Entrepreneur* berupaya mengimplementasikan penemuannya sehingga disukai publik namun inovator lebih menyukai menemukan atau menciptakan sesuatu. Adapun beberapa Karakteristik seorang *Entrepreneur* yaitu :

- a) Beorientasi ke depan mengejar prestasi
Seorang *entrepreneur* selalu berkeinginan memiliki prestasi prima. Dominan mereka akan berfikir cerdas dan terfokus terhadap visi jarak panjang terhadap usaha.
- b) Berani mengambil risiko
Para *entrepreneur* harus berani melakukan pekerjaan yang diikuti risiko sehingga mampu memperhitungkan kecil besarnya risiko.
- c) Mempunyai toleransi terhadap ambiguitas
Para *entrepreneur* memandang hal-hal yang sifatnya tidak pasti dalam dunia bisnis sebagai bagian dari kehidupan merek.
- d) Independen

³⁴ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 20.

Pelaku *entrepreneur* memiliki kehidupan yang mandiri tanpa menggantungkan diri dengan orang lain.

- e) Mampu memecahkan masalah
Para *entrepreneur* merupakan pemimpin yang tumbuh dengan alami dan dominan lebih cepat mendeteksi sebuah problem yang harus diselesaikan. Mereka mempunyai pemahaman yang jelas tentang sesuatu yang ingin mereka capai dan dapat dengan cepat mengatasi permasalahan dalam cara yang mereka tempuh.
- f) Objektif
Seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan pribadi dengan mengesampingkan objektivitasnya. Mereka akan saling menukarkan ide satu dengan lainnya secara kompeten untuk menghindari pengambilan keputusan sendiri.
- g) Kreatif
Seorang *entrepreneur* memiliki teknik berfikir sendiri dari pada meniru cara berfikir yang biasa dilakukan orang lain.
- h) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
Para *entrepreneur* dapat menyelesaikan konflik secara cepat dan bekerja keras untuk meraih apa yang diharapkan.
- i) Aktif
Seorang *entrepreneur* tidak bisa diam dan duduk menunggu aktivitas yang diberikan orang kepada mereka diam tanpa aktivitas buatkan sifat seorang *entrepreneur*
- j) Mampu menganalisis kesempatan
Para *entrepreneur* pasti mengidentifikasi dengan teliti setiap peluangnya terlebih dahulu baru mempercayai manfaat peluang tersebut untuk dirinya.³⁵

Karakteristik yang ada pada seorang *entrepreneur* tidak dengan sendiri hadir dalam diri seseorang. Melainkan ada yang melatar belakangnya, diantaranya ada beberapa faktor

³⁵ Abdul jalil, *Sepiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, 51.

pertama faktor lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat berwirausaha, *kedua* faktor pendidikan yang apik dapat menganugerahkan pengaruh yang lebih apik dalam pengolahan bisnis, *ketiga* faktor usia bertambahnya usia seorang entrepreneur maka semakin banyak pengalaman dibidang usahanya, *keempat* faktor pengalaman kerja faktor ketidak puasan dalam bekerja bisa menjadi pendorong dalam mengembangkan usaha.

d. *Entrepreneur* Dalam Perspektif Islam

Sejarah Islam membukukan kalau *Entrepreneurship* telah lama diawali, saat zaman Nabi Adam AS. dimana putranya Habil melakukan wirausaha berupa cocoktanam dan Qabil melakukan wirausaha dengan mengembala ternak. Dalam sejarah Nabi banyak yang menyatakan, bahwasannya mereka bekerja dengan melakukan kewirausahaan, sebagian kewirausahaanya dalam bisang perkebunan, peternakan, kerajinan serta usaha dagang. Contoh yang paling tidak asing adalah Nabi Muhammad SAW, mulanya beliau terlibat dalam bisnis pemeliharaan dan penjualan domba, lalu ikut menolong bisnis pamannya hingga akhirnya mengelola bisnis milik Saidatina Khadijah.

Rasulullah memiliki jiwa *entrepreneur* sejak berusia 12 tahun. Dimulai saat pamannya Abu Thalib mengajaknya ke Syam, negeri yang meliputi Syiria, Jordan dan Lebanon saat ini. Menyandang seorang anak yatim piatu dengan dibesarkan oleh pamannya, beliau dilatih untuk besar menjadi wirausahawan yang mandiri. Saat berusia 17 tahun Nabi Muhammad diamanahi wewenang secara utuh guna mengelola bisnis pamannya. Saat berusia 20 tahun Nabi mengalami masa tersulit dalam perbisnisannya. Beliau menghadapi persaingan dengan pedagang senior dalam perdagangan regional. Setelah beberapa waktu kemudian Nabi

Muhammad saw berada di titik keemasan *entrepreneurship*, tepatnya usia antara 20-25 tahun.³⁶

Dalam Islam *entrepreneurship* memiliki arti kalau segala kegiatan bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. *Entrepreneur* dianggap sebagai amaal sholeh karna kegiatan *entrepreneurship* menyediakan pendapatan kepada individu, menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mengurangi kemiskinan. Dimana kemiskinan adalah sebuah permasalahan sosial. Sehingga kegiatan *entrepreneurship* bisa mengembangkan kebutuhan ekonom rakyat, dengan memberdayakan kebijakan melalui *entrepreneurship* dapat memacu terbentuknya ikatan harmonis antar seseorang sehingga orang itu akan menolong dalam penjagaan hubungan yang lebih baik pada setiap individu dengan tuhan. Secara implisit, dalam islam terdapat unsur-unsur kewirausahaan. Unsur-unsur itu adalah :

a) Aktif

Tabiat seorang muslim adalah aktif, gigih dan mempunyai semangat kerja tinggi. Kondisi batin individu mampu mengakibatkan rangsangan dari dalam. Semangat kerja sebagai *action konkret* manusia dapat dipacu dari segi pencapaian kesejahteraan, kemerdekaan dalam berbuat dan berkehendak.

b) Produktif

Secara teoritis, terdapat pengertian yang begitu banyak tentang produktivitas, namun secara sederhana diartikan bahwa inventivitas merupakan sebuah sikap mental yang sering memiliki sudut pandang jika taraf kehidupan hari ini harus lebih unggul dari yang lalu dan esok hari harus lebih unggul dibanding hari ini. Senyatanya produktif bukanlah sesuatu yang

³⁶ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, (Jurnal Studi Islam Vol. 13 No.1 2018) : 37
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2030>

baru dalam Islam, dalam surat Al-Mulk ayat 2 Allah dengan tegas menyatakan:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

Ketegasan ayat ini menyatakan kalau penciptaan manusia itu supaya berkompetisi pada kebajikan. Itu artinya kita mesti produktif sebab tanpaanya kompetisi itu tidak ada. Produktivitas tersebut didapatkan menggunakan pembebasan terhadap masyarakat guna memilih sektor yang disukai sesuai keahlian serta kondisi sekitar.

c) Kalkulatif

Bisnis moderen merupakan kenyataan kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dan memilihkan aktivitas usaha, mulai faktor organisatoris manajerial, teknologi hingga politik, sosial, kultural. Usaha merupakan kegiatan jasa, perdagangan serta indrusti untuk mengoptimalkan suatu laba, yang dimana terdapat akibat didalamnya. Sebagai pengusaha muslim semua akibat telah diperhitungkan pada bisnisnya. Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan tentang prinsip umumnya.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁸

³⁷ Abdul jalil, *Sepiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, 68-81.

³⁸ Al Qur'an Surat surah Al-Hasyr, syamil quran Penafsir / Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI,Bandung.

7. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran an yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri. Santri yang berarti orang yang belajar agama Islam, jadi pesantren memiliki makna sebagai lokasi berkumpulnya orang guna mempelajari agama Islam. Pesantren merupakan salah satu wadah pendidikan yang sudah berdiri sejak lama dan sampai sekarang masih khas sekali keberadaannya serta masih cukup banyak peminatnya, yang mencetak generasi muda Islami dengan bekal ilmu agama yang mempuni.³⁹

Saat ini banyak sekali pesantren-pesantren modern yang memfasilitasi santrinya tidak sekedar dalam ilmu agama semata, melainkan mereka juga diberikan bekal life skill untuk menyiapkan mereka terjun kedalam dunia kerja dan menentukan karir mereka di masa depan. Santri juga mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ia miliki, sehingga para santri memiliki nilai lebih mereka tidak hanya berpotensi untuk menjadi seorang ulama besar tetapi mereka juga menjadi benar-benar siap untuk terjun ke dunia kerja, dengan bekal potensi yang mereka punya.

Pelaksanaan pembelajaran pesantren tidak menyebut kurikulum yang baku. Hal ini dapat dipahami karena pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat otonom. Dari segi kurikulum pesantren diberi kebebasan oleh Negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum bebas dan merdeka. Namun demikian jika dilihat dari studi tentang pesantren diperoleh bentuk-bentuk kurikulum yang ada dikalangan pesantren. Menurut Lukens-Bull secara umum kurikulum pesantren dibedakan menjadi empat bentuk. Yaitu:

- 1) Pendidikan agama
- 2) Pengalaman dan pendidikan moral
- 3) Sekolah dan pendidikan umum
- 4) Keterampilan kursus

³⁹ Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islam*, (El-Saq Press: yogyakarta, 2007), 163.

Dengan kurikulum keterampilan dan kursus yang diberikan di pesantren terdapat penambahan fungsi bagi pesantren. Jika selama ini pesantren berfungsi sebagai tempat transmisi dan transfer ilmu keislaman, sebagai pusat pemelihara tradisi Islam, dan sebagai pusat penciptaan kader-kader Islam, maka kini pesantren juga mengemban fungsi sebagai tempat pembekalan skill bagi para santri untuk menghadapi dunia kerja. Dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Hal ini merupakan upaya nyata dalam menerapkan nilai-nilai wirausaha kepada para santri.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang telah lalu berhubungan dengan judul ini adalah *pertama*, skripsi Alfina Desi Ratnasari mahasiswa IAIN Sura Karta yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Dalam Berwirausaha Di Yayasan Amal Bhakti Sudjono Dan Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo” berdasarkan penelitiannya menyatakan : secara tidak langsung kematangan karir remaja di yayasan Amal Bakti sedikit demi sedikit mulai muncul. Untuk mengetahui dunia pekerjaan semakin meningkat, semakin hari semakin bersungguh-sungguh lagi dalam belajar tentang minat dan bakat mereka, agar nanti mereka tidak salah dalam memilih karir dan dapat mengembangkan bisnis yang dikelolanya.

Kedua, artikel penelitian yang dilakukan oleh Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, dan Anne Hafina mahasiswa Bimbingan dan Konseling UPI Bandung yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa” dengan hasil penelitian yaitu : penerapan bimbingan karir dinilai sangat efektif dan berhasil, dengan Peningkatan skor kematangan karir mengindikasikan siswa sebagai subjek penelitian dapat terlibat dalam proses pemilihan karir, memiliki orientasi

⁴⁰ Zaenal afandi, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al- Mawaddah Kudus*, 60.

terhadap kelanjutan studinya di sekolah dan di perguruan tinggi, memiliki konsep pemilihan karir, dan dapat merencanakan karirnya secara rinci dan terarah.⁴¹

Ketiga, skripsi Aisyah Khumairoh mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga yang berjudul “Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta*” yang hasilnya yaitu : penerapan bimbingan karir memiliki dampak yang positif terhadap prilaku kewirausahaan santri dimana prilaku santri telah memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti halnya tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, enerjik dan sederhana.⁴²

Keempat, skripsi saudara Rosalina Rambe, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” yang hasil penelitiannya yaitu : setelah dilaksanakan layanan bimbingan karir mengalami peningkatan secara signifikan antara kondisi siklus I dan siklus II. pada indikator pengenalan dunia kerja dikategorikan “sangat baik” termasuk dalam deskriptor mencari informasi dengan persentase 100% dari 15 siswa. Dan yang terakhir pada indikator perencanaan masa depan dikategorikan “sangat baik” dengan rata-rata persentase 90%.⁴³

Kelima, artikel penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Eko Putro, Sugiyadi yang berjudul “Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Siswa Smk Muhammadiyah Salaman” hasil dari penelitian ini yaitu: tingkat kemampuan

⁴¹ Deasy Yunika Khairun, dkk ” *Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa*”

⁴² Aisyah Khumairoh (2019), *Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta*, studi pendidikan islam Uin suanan kaalijaga.

⁴³ Rosalina Rambe (2018), *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

membuat keputusan karir siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan informasi karir berbasis ajaran islam. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil kemampuan membuat keputusan karir sebelum dan sesudah diberi layanan informasi karir berbasis ajaran islam sebesar 21 % dan diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan t-test yang menunjukkan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yaitu $(-8,148) < t \text{ tabel} (-2,040)$.⁴⁴

Dipandang dari segi penelitian terdahulu maka mampu disimpulkan kalau penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang bimbingan karir perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih membahas bimbingan karir untuk kematangan dalam pemilihan karir sedangkan penelitian ini membahas bimbingan karir untuk meningkatkan potensi *Entrepreneurship* santri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi dari setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Dimana dalam kegiatan bimbingan karir yang diberikan untuk para santri di pondok Al- Mawaddah yang baru masuk maupun yang sudah lama namun target yang lebih utama diberikan kepada santri yang baru masuk karna sejatinya setiap orang sudah memiliki potensi *Entrepreneur* maka dari itu peran bimbingan karir disini diharapkan biasa membantu parasantri untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan dilaksanakannya beberapa strategi bimbingan karir dan pembelajaran kewirausahaan kepada santri diharapkan mampu mengembangkan potensi *entrepreneur* pada pribadi santri sehingga bisa menjadi bekal dimasa depan sehingga

⁴⁴ Hijrah Eko Putro, Sugiyadi , *Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Siswa Smk Muhammadiyah Salaman*, Prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

ketika mereka sudah lulus dan menjadi alumni pondok mereka bukan sekedar memperoleh ilmu-ilmu agama semata melainkan juga ilmu kewirausahaan serta memperoleh nilai-nilai ke Islaman bahkan pendidikan budi selama menyandang gelar santri di pondok pesantren. Dan setidaknya, itu mampu menjadi modal untuk para santri dalam berwirausaha. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Sekema Kerangka Berpikir

